



KURIKULUM PELATIHAN

Pencitraan Emergensi pada Toraks dan Abdomen Menggunakan Foto X-Ray dan Ultrasonografi Bagi Dokter Umum

2024

KOLEGIUM RADIOLOGI KLINIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Kurikulum Pelatihan Pencitraan Toraks dan Abdomen menggunakan foto X-ray dan Ultrasonografi bagi dokter umum ini. Panduan belajar ini merupakan tuntunan bagi dokter umum untuk mengidentifikasi masalah dengan diagnostik menggunakan modalitas radiologi pada kasus kegawatdaruratan.

Radiologi Kegawatdaruratan adalah salah satu bidang yang sangat penting untuk diketahui dan merupakan modal dasar dalam praktek radiologi sehari-hari pada fasilitas kesehatan tingkat I. Radiologi Kegawatdaruratan mencakup kelainan pada semua regio anatomi yang sering kita temui pada fasilitas kesehatan tingkat I.

Kami berharap Kurikulum Pelatihan ini dapat mengantarkan dokter-dokter umum dalam mencapai kompetensi yang berkaitan dengan Radiologi Kegawatdaruratan.

Jakarta, Maret 2024

Tim Penyusun

SAMBUTAN KETUA KOLEGIUM RADIOLOGI KLINIK INDONESIA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, bimbingan petunjuk dan kekuatan-Nya kepada kita semua. Atas nama pengurus Kolegium Radiologi Klinik Indonesia, saya menyampaikan terima kasih dan menyambut gembira dengan adanya Kurikulum Pelatihan Pencitraan Emergensi Toraks dan Abdomen menggunakan Foto *X-ray* dan USG bagi dokter umum.

Kasus kegawatdaruratan membutuhkan pemeriksaan diagnostik untuk mencegah angka mortalitas dan morbiditas. Pemenuhan alat radiologi yang harus dipenuhi harus diiringi dengan kompetensi tenaga medis untuk menginterpretasikan. Permasalahan ketersediaan dokter spesialis radiologi yang belum merata, terutama di daerah terpencil, menjadikan acuan diperlukan pelatihan bagi dokter umum dalam menginterpretasi kasus kegawatdaruratan. Sehingga diharapkan tujuan pelatihan ini tercapai dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien gawat darurat yang memerlukan tindakan segera.

Sebagai Ketua Kolegium Radiologi Klinik Indonesia, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas keberhasilan tim membuat Kurikulum Pelatihan Pencitraan Emergensi Toraks dan Abdomen menggunakan Foto *X-ray* dan USG bagi dokter umum.

Jakarta, Maret 2024



Letjen TNI (Purn). Prof. Dr. dr. Terawan A Putranto, Sp.Rad, (K)RI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
BAB II	3
KOMPONEN KURIKULUM	3
A. Tujuan Pembelajaran :	3
B. Kompetensi	3
C. Struktur Kurikulum	4
D. Evaluasi Hasil Belajar	5
BAB III	6
DIAGRAM ALUR DAN PROSES PELATIHAN	6
LAMPIRAN	11
RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATERI PELATIHAN	12
MASTER JADWAL PELATIHAN	35
PANDUAN SIMULASI/DRY WORKSHOP	Error! Bookmark not defined.
PANDUAN LATIHAN PENCATATAN DAN PELAPORAN	Error! Bookmark not defined.
PANDUAN SIMULASI/WORKSHOP	Error! Bookmark not defined.
PANDUAN SIMULASI/WORKSHOP	Error! Bookmark not defined.
PANDUAN LATIHAN PENCATATAN DAN PELAPORAN	Error! Bookmark not defined.
KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN	45
INSTRUMEN EVALUASI FASILITATOR	49
INSTRUMEN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN	50
TIM PENYUSUN	52

BAB I

PENDAHULUAN

Kasus emergensi pada toraks dan abdomen merupakan kasus kegawatdaruratan terbanyak setelah kasus emergensi muskuloskeletal. Kasus emergensi pada toraks maupun abdomen dapat dikalsifikasikan menjadi trauma dan non trauma. Kasus trauma atau cedera terbagi menjadi trauma tumpul, trauma tajam atau keduanya.

Kasus emergensi toraks akibat trauma sering terjadi pada pasien dengan trauma berat dan menyebabkan seperempat kematian. Cedera pada toraks biasanya memerlukan intervensi segera untuk menyelamatkan hidup pasien. Sebagian besar ancaman kematian ini dapat dicegah dengan identifikasi masalah kondisi yang mengancam jiwa dengan cepat dan penanganan awal segera. Hanya sedikit kasus emergensi toraks yang memerlukan pembedahan. Sebagian besar dapat dilakukan tatalaksana dengan metode sederhana yaitu torakosentesis menggunakan jarum dan penempatan drainase pada area toraks. Identifikasi masalah pada cedera toraks prosedurnya sederhana dan efektif. Cedera utama yang mengancam jiwa adalah *flail chest*, *tension* dan *open pneumothorax*, dan tamponade jantung.

Penyebab terbanyak kasus emergensi non trauma pada toraks adalah kasus infeksi, kasus kardiovaskular, pneumotoraks dan neoplasma. Riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, dan faktor risiko sangat penting dalam menentukan etiologi gejala, metode-metode ini perlu diintegrasikan dengan pemeriksaan laboratorium dan radiologi untuk membuat diagnosis yang tepat dan cepat. Dalam keadaan darurat, metode pencitraan lini pertama yang digunakan adalah foto polos atau *x-ray thorax*, mampu mengevaluasi lokasi dan kelainan pada paru, pleura maupun mediastinum.

Nyeri abdomen non trauma yaitu salah satu keluhan yang sering terjadi pada pasien pada kasus emergensi abdomen di beberapa besar pusat pelayanan Kesehatan. Angka prevelensi nyeri di area abdomen berkisar antara 22-28%, di Amerika Serikat sendiri berkisar 5-10% pasiennya mengidap nyeri pada area abdomen. Nyeri abdomen terbagi menjadi 2, abdomen akut dan abdomen kronis. Kasus abdomen akut memerlukan tindakan yang cepat dan harus segera ditangani (Rosidah et al.,

2020) penanganan di instalasi radiologi pada keadaan darurat untuk menegakkan diagnosa seperti klinis abdomen akut biasanya dilakukan dengan pemeriksaan foto *x-ray* abdomen.

Kasus emergensi abdomen yang diakibatkan trauma seringkali disertai dengan cedera toraks. Cedera toraks dan abdomen (*thoracoabdomen*) sering terjadi dan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas. 20% hingga 25% pasien trauma trauma meninggal. Selain itu, 20% dari korban kecelakaan mengalami trauma abdomen [4] dan 4,3% dari pasien tersebut meninggal dunia. Sejak tahun 1990-an, ultrasonografi digunakan sebagai pemeriksaan *bedside diagnostic*. Pemeriksaan menggunakan ultrasonografi tersebut dapat mengidentifikasi masalah pada trauma toraks dan abdomen dengan cepat dengan sensitivitas dan spesifisitas yang baik. Prosedur pemeriksaan ultrasonografi pada kasus trauma abdomen disebut dengan FAST (*Focussed Abdominal Sonography for Trauma patients*). Ini adalah prosedur pemeriksaan USG darurat untuk pasien trauma, terutama abdomen, dengan cara yang cepat, terarah dan sederhana. Pada pertengahan tahun 2000-an, pemeriksaan dada untuk pneumotoraks dan hemotoraks telah ditambahkan ke dalam pemeriksaan FAST konvensional, yang menghasilkan singkatan EFAST (*Extended FAST*), "FAST yang diperluas" ke area pleura untuk mengidentifikasi cairan bebas pleura.

Upaya pencegahan meningkatnya kematian akibat kasus emergensi pada toraks dan abdomen dilakukan dengan identifikasi kondisi yang mengancam jiwa dimulai pada layanan kesehatan dasar atau daerah terpencil sehingga penanganan awal segera dilakukan. Disebabkan ketersediaan SDM dokter spesialis radiologi yang tidak merata di semua wilayah Indonesia, maka sesuai PMK No 24 Tahun 2020 Pasal 11 Ayat 2 menyatakan bahwa dokter atau dokter spesialis lain dapat diberikan kewenangan tambahan untuk memberikan Pelayanan Radiologi Klinik Pratama. Sehubungan dengan hal tersebut perlu disusun kurikulum pelatihan pencitraan emergensi toraks dan abdomen menggunakan foto *x-ray* dan ultrasonografi bagi dokter umum di Puskesmas maupun di daerah terpencil. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, dokter umum di Puskesmas dapat melakukan interpretasi pemeriksaan foto polos toraks dan abdomen serta EFAST sebagai diagnostik awal kasus emergensi.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan interpretasi pencitraan emergensi toraks dan abdomen pada kasus trauma dan non trauma dengan foto *X-ray* serta melakukan prosedur EFAST (*Extended Focussed Abdominal Sonography for Trauma patients*) dengan tepat.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu :

1. Menjelaskan pesawat *X-ray*, standar prosedur pemeriksaan dan anatomi imejing pada foto toraks dan abdomen;
2. Menentukan gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi, dan interpretasi;
3. Menyusun pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi;
4. Menjelaskan prinsip dasar ultrasonografi;
5. Melakukan teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis;
6. Menjelaskan gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis, dan interpretasi;
7. Menyusun pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi.

C. Struktur Kurikulum

No	Materi	Alokasi Waktu (jam)			
		T	P	PL	Jumlah
A. Materi Pelatihan Dasar (MPD)					
1.	Epidemiologi Kasus Emergensi Toraks dan Abdomen	1	0	0	1
2.	Prinsip dasar Proteksi Radiasi pada pemeriksaan menggunakan radiasi pengion	1	0	0	1
3.	Etika pemeriksaan foto toraks, abdomen dan EFAST	1	0	0	1
Subtotal		3	0	0	3
B. Materi Pelatihan Inti (MPI)					
1.	Prinsip dasar esawat X-ray, standar prosedur pemeriksaan dan anatomi imejing pada foto toraks dan abdomen	2	0	0	2
2.	Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi	4	10	0	14
3.	Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi	3	2	0	5
4.	Prinsip dasar ultrasonografi	2	0	0	2
5.	Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis	2	5	0	7
6.	Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis dan interpretasi	3	4	0	7
7.	Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi	2	2	0	4
Subtotal		18	23	0	41
C. Materi Pelatihan Penunjang (MPP)					
1.	<i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	0	3	0	3
2.	Anti Korupsi	2	0	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2
Subtotal		2	5	0	7

JUMLAH	23	28	0	51
---------------	-----------	-----------	----------	-----------

Keterangan:

T: Teori; P: Penugasan; PL; Praktik Lapangan

Untuk T dan P di kelas, 1 JPL @ 45 menit. Untuk PL, 1 JPL @ 60 menit

Untuk penugasan peningkatan keterampilan peserta dilakukan secara *team teaching*:

- MPI 2 : Menentukan gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi (5 orang fasilitator)
- MPI 3: Menyusun pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi (5 orang fasilitator)
- MPI 5: Melakukan teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis (5 orang fasilitator)
- MPI 6: Menentukan gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi pada areakuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis, dan interpretasi (5 orangfasilitator)
- MPI 7: Melakukan pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi (5 orang fasilitator)

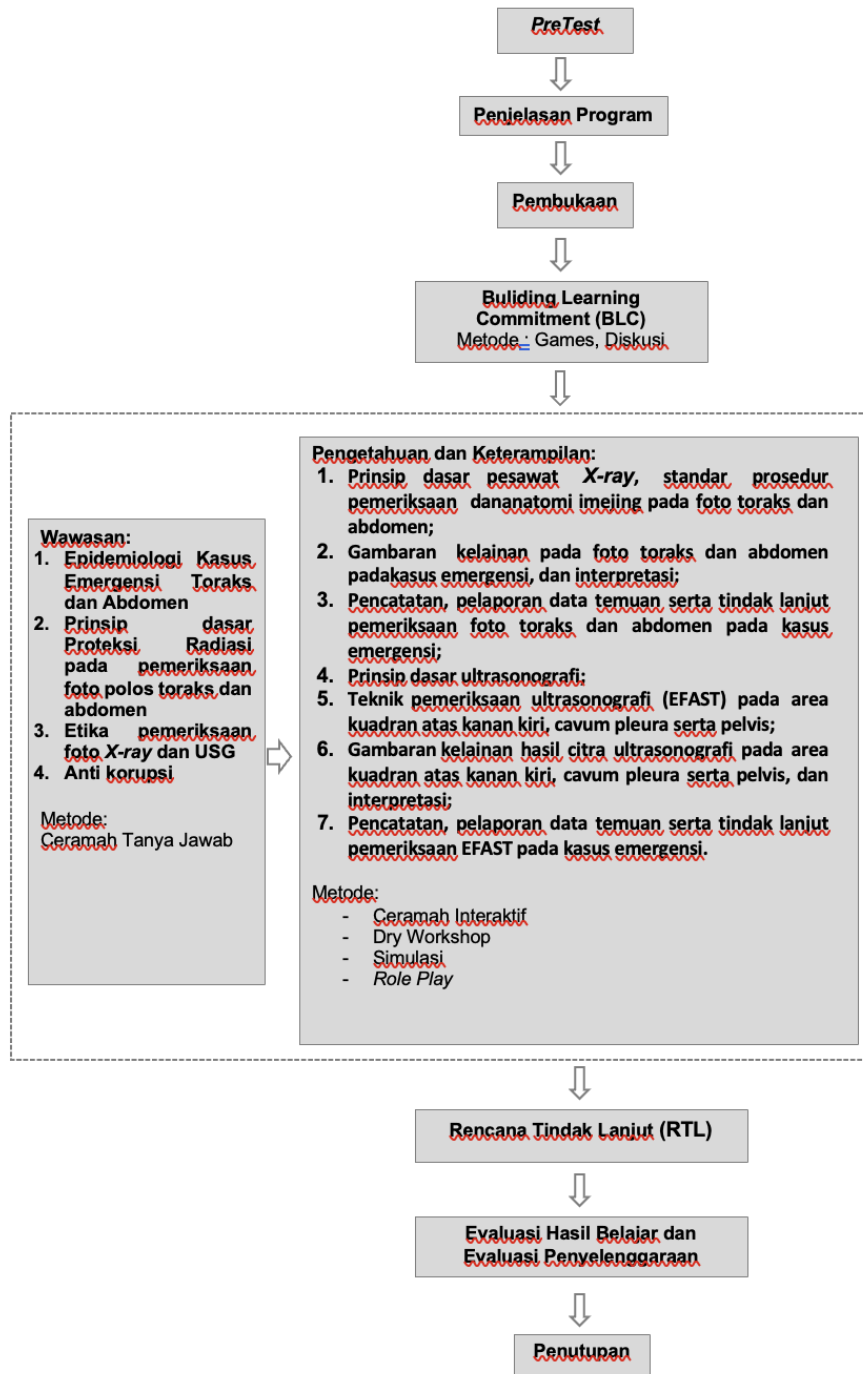
D. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui :

1. Penjajakan awal melalui *pretest*.
2. Peningkatan pengetahuan secara umum yang diterima peserta melalui *posttest*.
3. Penilaian keterampilan, dilakukan dengan pengamatan terhadap penugasan kasus, praktikum/simulasi latihan membaca/interpretasi citra pada foto toraks dan abdomen, praktikum pemeriksaan EFAST dan interpretasi kelainan pada pemeriksaan EFAST serta menyusun pencatatan dan pelaporan.

BAB III

DIAGRAM ALUR DAN PROSES PELATIHAN



Rincian Rangkaian Alur Proses Pembelajaran :

1. PreTest

Sebelum acara pembukaan dilakukan pretest terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terkait materi.

2. Penjelasan Program

Penjelasan program ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan program pelatihan kepada peserta, tata tertib, hak dan kewajiban selama pelatihan.

3. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan pencitraan emergensi pada toraks dan abdomen menggunakan foto *X-ray* dan ultrasonografi bagi dokter umum.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan pencitraan emergensi pada toraks dan abdomen menggunakan foto *X-ray* dan ultrasonografi bagi dokter umum di Puskesmas maupun daerah terpencil.

4. Membangun komitmen belajar/ *Building Learning Commitment* (BLC)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta mengikuti proses pelatihan agar mengikuti proses pelatihan secara utuh. Proses pembelajaran meliputi:

- a. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator, dengan panitia penyelenggara pelatihan dan perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, yang mengajak seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-

masing peserta selama pelatihan

- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: norma, pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

1. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu:

- a. Epidemiologi Kasus Emergensi Toraks dan Abdomen.
- b. Prinsip dasar Proteksi Radiasi pada pemeriksaan toraks dan abdomen.
- c. Etika pemeriksaan foto toraks dan abdomen, dan EFAST

2. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: ceramah interaktif, latihan yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

Pengetahuan meliputi materi:

1. Pesawat *X-ray*, standar prosedur pemeriksaan dan anatomi imejing pada foto toraks dan abdomen;
2. Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi, dan interpretasi;
3. Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi;
4. Prinsip dasar ultrasonografi;
5. Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis;
6. Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis, dan interpretasi;

7. Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi.

Materi inti tersebut di atas secara teori disampaikan sesuai JPL yang tertera dalam struktur kurikulum, sedangkan untuk mencapai kompetensi keterampilan maka peserta diberikan penugasan di kelas berupa latihan membaca foto polos toraks dan abdomen, penggunaan alat USG, membaca gambar hasil USG (EFAST), penyusunan laporan, dan menyusun tindak lanjut hasil interpretasi gambar.

Khusus untuk penugasan materi inti 2,3,5,6,7 dengan total 28 JPL penugasan dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Demonstrasi menggunakan 22 foto polos toraks dan abdomen kasus emergensi dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1 foto toraks normal
 - 1 foto abdomen normal
 - 10 foto toraks kasus emergensi
 - 10 foto abdomen kasus emergensi
- b. Latihan interpretasi dan uji kemampuan menentukan kelainan pada hasil citra foto toraks dan abdomen kasus emergensi.
- c. Latihan menggunakan alat USG dengan masing-masing alat menggunakan 1 probandus.
- d. Latihan interpretasi dan uji kemampuan menentukan kelainan pada hasil citra EFAST

3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut tentang kegiatan pencitraan foto polos toraks dan abdomen pada kasus emergensi serta EFAST setelah selesai pelatihan. Peserta melaporkan kinerja hasil interpretasi dan pemeriksaan EFAST melalui *link* yang disediakan penyelenggara sebagai bahan

penilaian dan pembuatan sertifikat penambahan kewenangan yang akan diberikan oleh Kolegium Radiologi Klinik Indonesia (KRKI).

4. Evaluasi peserta

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan dan kemajuan peserta selama proses pembelajaran. Evaluasi untuk peningkatan kompetensi peserta dilakukan melalui penilaian kasus, praktikum/simulasi latihan membaca citra pada foto toraks dan abdomen, praktikum pemeriksaan EFAST dan interpretasi kelainan pada pemeriksaan EFAST.

5. Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan bertujuan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan sebagai masukan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

6. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan.

LAMPIRAN

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATERI PELATIHAN

Nomor	:	MPD 1
Judul Materi Pelatihan	:	Epidemiologi Kasus Emergensi Toraks dan Abdomen
Deskripsi Materi Pelatihan	:	Materi pelatihan ini membahas mengenai insiden dan prevalensi serta penyebab terbanyak kasus emergensi toraks dan abdomen
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan epidemiologi kasus emergensi toraks dan abdomen.
Waktu	:	1 JPL (T = 1;P = 0;PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan epidemiologi kasus emergensi pada toraks dan abdomen 2. Menjelaskan penyebab terbanyak	<p>a. Epidemiologi kasus emergensi toraks dan abdomen:</p> <p>1) Insiden dan prevalensi kasus emergensi toraks</p> <p>2) Insiden dan prevalensi kasus emergensi abdomen</p> <p>b. Penyebab terbanyak kasus emergensi toraks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Computer/Laptop • LCD Screen • LCD Projector 	<p>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/132/2017 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Trauma</p> <p>Laporan Nasional Riskesdas 2022 https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202022%20Nasional.pdf</p>

kasus emergensi pada toraks dan abdomen	dan abdomen: 1) Trauma 2) Non trauma			
---	--	--	--	--

Nomor : **MPD 2**
 Judul Materi Pelatihan : **Prinsip Dasar Proteksi Radiasi pada pemeriksaan menggunakan radiasi pengion**
 Deskripsi Materi Pelatihan : Materi pelatihan ini membahas mengenai prinsip dasar proteksi radiasi pada prosedur pemeriksaan menggunakan radiasi pengion di area toraks dan abdomen serta alat pelindung diri.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan prinsip dasar proteksi radiasi pada prosedur pemeriksaan menggunakan radiasi pengion
 Waktu : 1 JPL (T = 1;P = 0;PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan prinsip proteksi radiasi pada pemeriksaan menggunakan radiasi pengion 2. Menjelaskan alat pelindung diri pada prosedur pemeriksaan menggunakan radiasi pengion di area toraks dan abdomen	a. Prinsip Proteksi Radiasi: 1) Justifikasi 2) Limitasi 3) Optimisasi b. Alat pelindung diri bagi: 1) Pasien 2) Pekerja radiasi 3) Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Computer/Laptop • LCD Screen • LCD Projector 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Proteksi Dan Keselamatan Radiasi Dalam Pemanfaatan Tenaga Nuklir • Peraturan Kepala Badan No 8 Tahun 2014 Tentang Keselamatan Radiasi dalam Kegiatan Uji Tak Rusak

Nomor : **MPD 3**
 Judul Materi Pelatihan : **Etika Pemeriksaan Foto Toraks dan Abdomen, dan EFAST**
 Deskripsi Materi Pelatihan : Materi pelatihan ini membahas mengenai etika pada pemeriksaan foto toraks, abdomen dan EFAST, etika medicolegal, kesejawatan dan profesionalisme, dan indikasi pemeriksaan foto toraks dan abdomen, dan EFAST
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan etika pemeriksaan foto toraks dan abdomen, dan EFAST
 Waktu : 1 JPL (T = 1;P = 0;PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan etika pada pemeriksaan foto polos toraks dan abdomen, dan EFAST 2. Menjelaskan etika medicolegal pada pemeriksaan foto polos toraks dan abdomen serta EFAST 3. Menjelaskan kesejawatan dan profesionalisme 4. Menjelaskan indikasi pemeriksaan foto	a. Etika pada pemeriksaan foto polos toraks dan abdomen, dan EFAST 1) Etika 2) Kode Etik b. Etika medicolegal pada pemeriksaan foto polos toraks dan abdomen, dan EFAST 1) Indikasi medis 2) Informed consent c. Kesejawatan dan profesionalisme: 1) Kesejawatan 2) Profesionalisme d. Indikasi medis kasus emergensi: 1) Foto toraks	• Ceramah • Interaktif	• Bahan tayang • Modul • Computer/Laptop • LCD Screen • LCD Projector	• Kode Etik Kedokteran Indonesia 2012. • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pelayanan Radiologi Klinik • Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012. Jakarta : Konsil Kedokteran Indonesia, 2012

polos toraks dan abdomen, dan EFAST pada kasus emergensi	2) Foto abdomen 3) EFAST 4) Keterbatasan modalitas radiologi menggunakan foto <i>x-ray</i> dan USG			
--	--	--	--	--

Nomor	: MPI 1.
Judul Materi Pelatihan	: Pesawat <i>X-ray</i> , standar prosedur pemeriksaan dan anatomi imejing pada foto toraks dan abdomen
Deskripsi Materi Pelatihan	: Materi pelatihan ini membahas mengenai penggunaan pesawat <i>X-ray</i> , standar prosedur pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi serta anatomi imejing pada foto toraks dan abdomen
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan pesawat <i>X-ray</i> , standar prosedur pemeriksaan dan anatomi imejing pada foto toraks dan abdomen
Waktu	: 2 JPL (T = 2; P = 0; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan penggunaan pesawat <i>X-ray</i> 2. Menjelaskan standar prosedur pemeriksaan foto toraks 3. Menjelaskan standar prosedur pemeriksaan foto abdomen	<p>a. Penggunaan pesawat <i>X-ray</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cara kerja pesawat <i>X-ray</i> 2) Uji fungsi pesawat <i>X-ray</i> 3) Radiofotografi citra <i>X-ray</i> 4) Post processing citra <i>X-ray</i> <p>b. Standar prosedur pemeriksaan foto toraks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan pemeriksaan (pasien dan alat) 2) Proyeksi 3) Hasil citra 4) Kualitas citra <p>c. Standar prosedur pemeriksaan foto abdomen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan pemeriksaan (pasien 	Ceramah Interaktif	Bahan tayang Modul Computer/Laptop LCD Screen LCD Projector	<ul style="list-style-type: none"> • Bushong, S. C. (2017). Radiologic Science for Technologists (10th Edition). • Carlton, R. R., Adler, A. M., & Balac, V. (2020). Principles of Radiographic Imaging : An Art and A Sience (6th Edition). • Fauber, T. (2017). Radiographic

<p>4. Menjelaskan anatomi imejing pada foto toraks</p> <p>5. Menjelaskan anatomi imejing pada foto abdomen</p>	<p>dan alat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Proyeksi 3) Hasil citra 4) Kualitas citra <p>d. Anatomi imejing pada foto toraks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anatomi imejing paru 2) Anatomi imejing pleura dan fissure 3) Anatomi imejing mediastinum 4) Anatomi imejing chest wall 5) Anatomi imejing vertebra torakalis <p>e. Anatomi imejing pada foto abdomen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anatomi imejing dinding abdomen 2) Anatomi imejing organ padat 3) Anatomi imejing organ berongga 4) Anatomi imejing organ pelvis 5) Anatomi imejing m.psoas 6) Anatomi imejing vertebra lumbosakral dan tulang pelvis 			<p>Imaging and Exposure 5th edition. In Radiographic Imaging and Exposure. Elsevier Inc.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lampignano, J. p, & Kendrick, L. E. (2018). Bontrager's Text Book of Radiographic Positioning and Related Anatomy (Ninth Edit). • Long, B. W., SMITH, B. J., & ROLLIN, J. H. (2016). Merrill's Atlas of Radiography Positioning & Prosedur.
--	---	--	--	---

Nomor	: MPI 2.
Judul Materi Pelatihan	: Gambaran kelainan pada foto polos toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi
Deskripsi Materi Pelatihan	: Materi pelatihan ini membahas mengenai gambaran normal pada foto toraks dan abdomen dalam berbagai proyeksi, gambaran kelainan foto toraks dan abdomen pada kasus trauma dan non trauma dan interpretasi secara sistematis.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan interpretasi gambaran kelainan pada foto polos toraks dan abdomen pada kasus emergensi
Waktu	: 14 JPL (T = 4; P = 10; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan gambaran normal foto toraks dan abdomen 2. Menjelaskan gambaran abnormal foto toraks pada kasus emergensi disebabkan trauma 3. Menjelaskan gambaran abnormal foto toraks pada kasus emergensi disebabkan non trauma	<p>a. Gambaran normal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Foto Toraks dalam proyeksi PA, AP dan Lateral 2) Foto Abdomen dalam proyeksi AP, LLD, <i>Erect</i>, dan <i>Semi erect</i> <p>b. Gambaran foto toraks abnormal pada kasus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Trauma tumpul toraks 2) Trauma tajam toraks <p>c. Gambaran foto toraks abnormal pada kasus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cardiovascular 2) Infeksi 3) Benda asing 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Demonstrasi • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Computer/Laptop • LCD Screen • LCD Projector • File foto toraks • File foto abdomen 	<ul style="list-style-type: none"> • Speets AM, van der Graaf Y, Hoes AW, Kalmijn S, Sachs AP, Rutten MJ, Gratama JW, Montauban van Swijndregt AD, Mali WP. Chest radiography in general practice: indications, diagnostic yield and consequences for patient management. Br J Gen Pract. 2006

<p>4. Menjelaskan gambaran abnormal foto abdomen pada kasus emergensi disebabkan trauma</p>	<p>4) Neoplasma d. Gambaran foto abdomen abnormal pada kasus: 1) Trauma tumpul abdomen 2) Trauma tajam abdomen</p>			<p>Aug;56(529):574-8. PMID: 16882374; PMCID: PMC1874520.</p>
<p>5. Menjelaskan gambaran abnormal foto abdomen pada kasus emergensi disebabkan non trauma</p>	<p>e. Gambaran foto abdomen abnormal pada kasus: 1) Infeksi 2) Invaginasi 3) Ascites 4) Ileus (obstruksi dan paralitik)</p>			<ul style="list-style-type: none"> James B, Kelly B. The abdominal radiograph. <i>Ulster Med J.</i> 2013 Sep;82(3):179-87. PMID: 24505155; PMCID: PMC3913410.
<p>6. Melakukan interpretasi kelainan foto toraks dan abdomen secara sistematika</p>	<p>f. Sistematika interpretasi: 1) Foto toraks pada kasus trauma 2) Foto toraks pada kasus non trauma 3) Foto abdomen pada kasus trauma 4) Foto abdomen pada kasus non trauma</p>			<ul style="list-style-type: none"> Winnie Tam, Current abdominal X-rays practice in accident and emergency <i>Journal of Medical Imaging and Radiation Sciences</i> 2023, https://doi.org/10.1016/j.jmir.2023.07.018, 2023

Nomor	: MPI 3
Judul Materi Pelatihan	: Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi
Deskripsi Materi Pelatihan	: Materi pelatihan ini membahas mengenai pelaporan dan pencatatan terstruktur data temuan secara terstruktur serta tindak lanjut hasil temuan foto toraks dan abdomen.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan pelaporan dan pencatatan data temuan secara terstruktur serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi
Waktu	: 5 JPL (T = 3; P = 2; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu :</p> <p>1. Melakukan pencatatan dan pelaporan data temuan foto toraks dan abdomen pada kasus emeregensi</p> <p>2. Menyusun tindak lanjut hasil temuan</p>	<p>a. Pencatatan dan pelaporan terstruktur data temuan:</p> <p>1) Sistem pelaporan foto toraks dan abdomen bagi dokter umum</p> <p>2) Formulir pencatatan dan pelaporan hasil temuan foto toraks dan abdomen</p> <p>b. Tindak lanjut hasil temuan:</p> <p>1) Kriteria rujuk dan rujuk balik</p> <p>2) Pemantauan pasien sesuai hasil pemeriksaan</p>	<p>- Ceramah Interaktif</p> <p>- Latihan pencatatan dan pelaporan serta surat rujukan</p>	<p>- Bahan tayang</p> <p>- Modul</p> <p>- Computer/Laptop</p> <p>- LCD Screen</p> <p>- LCD Projector</p> <p>- Formulir pencatatan dan pelaporan</p> <p>- Form surat rujukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> N. Woznitza, K. Piper, S. Rowe, A. Bhowmik, Immediate reporting of chest X-rays referred from general practice by reporting radiographers: a single centre feasibility study, Clinical Radiology, Volume 73, Issue 5, 2018, Pages 507.e1-507.e8, ISSN 0009-9260, https://doi.org/10.1016/j.crad.2017.11.016. Gambato, M.; Scotti, N.; Borsari, G.; Zambon Bertoja, J.; Gabrieli, J.-D.; De Cassai, A.;

			<p>Cester, G.; Navalesi, P.; Quaia, E.; Causin, F. Chest X-ray Interpretation: Detecting Devices and Device-Related Complications. <i>Diagnosics</i> 2023, <i>13</i>, 599. https://doi.org/10.3390/diagnostics13040599</p> <ul style="list-style-type: none">• Best Practice Duidline : Management of Investigation result in the Emergency Department https://rcem.ac.uk/wp-content/uploads/2021/10/RCEM_BPC_InvestigationResults_200520.pdf
--	--	--	---

Nomor : **MPI 4**
 Judul Materi Pelatihan : Prinsip dasar ultrasonografi
 Deskripsi Materi Pelatihan : Materi pelatihan ini penggunaan pesawat USG, transduser/*probe*, *knobology* dan pengendalian infeksi pada alat USG
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan prinsip dasar ultrasonografi
 Waktu : 2 JPL (T = 2; P = 0; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu :				
1. Menjelaskan penggunaan pesawat ultrasonografi	a. Penggunaan pesawat USG: 1) Prinsip dan cara kerja pesawat USG 2) Instrumentasi pesawat USG. 3) <i>Knobology</i> (cara operasional instrumentasi) pesawat USG	- Ceramah Interaktif - Demonst rasi	- Bahan tayang - Modul - Computer/Lap top - LCD Screen - LCD Projector	• ACR Practice Parameter for The Performance of a Diagnostic Breast Ultrasound Examination [Internet]. USA: American Collage of Radiology. Available from: https://www.acr.org/media/ACR/Files/Practice-Parameters/US-Breast.pdf
2. Menjelaskan prinsip dasar probe	b. Prinsip dasar probe: 1) Instrumentasi probe 2) Jenis probe dan penggunaannya 3) Teknik <i>scanning</i> dan <i>positioning probe</i>			
3. Melakukan pengendalian infeksi pada pesawat USG	c. Pengendalian infeksi: 1) Cara desinfeksi pesawat USG 2) Cara desinfeksi <i>probe</i> USG 3) Pengendalian infeksi selama prosedur pemeriksaan			• Mayette M, Mohabir P. Ultrasound Physics In : Soni NJ, Arntfield R, Kory P, editors. Point of Care

				<p>Ultrasound. Philadelphia: ELSEVIER Saunders; 2015.p.9-18</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lobo V, Hunter-Behrend M, Cullnan E, et al. Caudal Edge of the Liver in the Right Upper Quadrant (RUQ) View Is the Most Sensitive Area for Free Fluid on the FAST Exam. <i>West J Emerg Med.</i> 2017;18(2):270-280. doi:10.5811/westjem.2016.11.30435 • Seth White, Vi Dinh; Co-authors: Jessica Ahn, Jade Deschamps, Satchel Genobaga, Annalise Lang, Victor Lee, Devin Tooma, Reed Krause, eFAST Ultrasound Exam Made Easy: Step-By-Step Guide. (POCUS 101 Editor).
--	--	--	--	---

Nomor	: MPI 5.
Judul Materi Pelatihan	: Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas abdomen kanan kiri, cavum pleura serta pelvis
Deskripsi Materi Pelatihan	: Materi pelatihan ini mengenai persiapan pemeriksaan, teknik <i>scanning</i> dan <i>positioning</i> , anatomi imejing, dan pemeriksaan EFAST
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas abdomen kanan kiri, cavum pleura serta pelvis
Waktu	: 7 JPL (T = 2; P = 5; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Melakukan persiapan pemeriksaan EFAST 2. Melakukan scanning dan positioning EFAST	<p>a. Persiapan pemeriksaan EFAST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan pasien 2) Persiapan alat 3) Indikasi medis EFAST <p>b. Teknik scanning dan positioning EFAST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik <i>scanning</i> dan <i>positioning</i> EFAST di kuadran atas abdomen kanan kiri 2) Teknik <i>scanning</i> dan <i>positioning</i> EFAST di cavum pleura 3) Teknik <i>scanning</i> dan <i>positioning</i> di pelvis 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah Interaktif - Demonst rasi - Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan tayang - Modul - Computer/Laptop - LCD Screen - LCD Projector - Alat/pesawat USG - Probandus 	<ul style="list-style-type: none"> • Richards, J., McGahan, J. (2017). Focused Assessment with Sonography in Trauma (FAST) in 2017: What Radiologists Can Learn. Radiology 283(1), 30 – 48. • Kirkpatrick AW, Sirois M, Laupland KB, et al. Hand-held thoracic sonography for detecting post-traumatic

<p>3. Mengidentifikasi anatomi imejing pada USG di kuadran atas abdomen kanan kiri, pelvis serta cavum pleura</p> <p>4. Melakukan pemeriksaan EFAST</p>	<p>c. Anatomi imejing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kuadran atas abdomen kanan kiri 2) Pelvis 3) Cavum pleura <p>d. Pemeriksaan EFAST di area secara sistematis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kuadran atas abdomen kanan kiri 2) Pelvis 3) Cavum pleura 		<p>pneumothoraces: the Extended Focused Assessment with Sonography for Trauma (EFAST). <i>J Trauma</i>. 2004;57(2):288-295. doi:10.1097/01.ta.0000133565.88871.e4</p> <ul style="list-style-type: none"> • LM, Friedman & Tsung, James. (2013). Extending the eFAST examination in Children.2011.
---	---	--	--

Nomor	: MPI 6.
Judul Materi Pelatihan	: Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas abdomen kanan kiri, cavum pleura serta pelvis, dan interpretasi.
Deskripsi Materi Pelatihan	: Materi pelatihan ini mengenai gambaran normal dan kelainan hasil citra EFAST di kuadran atas abdomen, cavum pleura dan pelvis, serta interpretasi secara sistematis.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menentukan Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas abdomen kanan kiri, cavum pleura serta pelvis, dan melakukan interpretasi.
Waktu	: 7 JPL (T = 3; P = 4; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan gambaran hasil citra pada EFAST 2. Menentukan gambaran kelainan pada EFAST 3. Melakukan interpretasi gambaran kelainan pada EFAST secara sistematis	<p>a. Gambaran EFAST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil citra normal di kuadran atas abdomen kanan kiri 2) Hasil citra normal di pelvis 3) Hasil citra normal di cavum pleura <p>b. Gambaran kelainan EFAST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cairan di kuadran atas abdomen kanan kiri 2) Cairan di cavum pleura 3) Cairan di pelvis <p>c. Sistematika interpretasi EFAST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gambaran EFAST di kuadran atas abdomen kanan kiri 2) Gambaran EFAST di pelvis 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah Interaktif - Demonst rasi - Latihan/p raktik 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan tayang - Modul - Computer/Laptop - LCD Screen - LCD Projector - File hasil citra EFAST 	<ul style="list-style-type: none"> • How To Do E-FAST Examination, Dorothy Habrat, <i>MSD manual Professional Version</i> https://www.msdmannuals.com/professional/critical-care-medicine/how-to-do-other-emergency-medicine-procedures/how-to-do-e-fast-examination#AdditionalConsiderations_

	3) Gambaran EFAST di cavum pleura		v52127098 • John R. Richards, John P. McGahan ,Focused Assessment with Sonography in Trauma (FAST) in 2017: What Radiologists Can Learn,2017, https://doi.org/10.1148/radiol.2017160107
--	-----------------------------------	--	--

Nomor	:	MPI 7.
Judul Materi Pelatihan	:	Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi
Deskripsi Materi Pelatihan	:	Materi pelatihan ini mengenai sistem pencatatan dan pelaporan secara tersuktur dan tindak lanjut hasil temuan EFAST
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menyusun pencatatan dan pelaporan secara tersuktur dan tindak lanjut hasil temuan EFAST
Waktu	:	4 JPL (T = 2; P = 2; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menyusun laporan terstruktur data temuan EFAST	a. Laporan terstruktur EFAST: 1) Sistem pelaporan EFAST bagi dokter umum 2) Formulir pencatatan dan pelaporan hasil temuan EFAST	- Ceramah Interaktif - Latihan/praktik pencatatan dan pelaporan	- Bahan tayang - Modul - Computer/Laptop - LCD Screen - LCD Projector - Formulir pencatatan dan pelaporan - Aplikasi pencatatan dan pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> Jorge Andrés Giraldo-Restrepo, Theider Jovany Serna-Jiménez, The FAST and extended FAST examinations, Colombian Journal of Anesthesiology, Volume 43, Issue 4, 2015, Pages 299-306, ISSN 2256-2087, https://doi.org/10.1016/j.rcae.2015.04.007. How To Do E-FAST Examination, Dorothy Habrat, <i>MSD manual</i>
2. Menyusun tindak lanjut hasil temuan	b. Tindak lanjut hasil temuan: 1) Kriteria rujuk dan rujuk balik			

	2) Pemantauan pasien sesuai hasil pemeriksaan			<i>Professional Version</i> https://www.msduals.com/professionals/critical-care-medicine/how-to-do-other-emergency-medicine-procedures/how-to-do-e-fast-examination#AdditionalConsiderations_v52127098
--	---	--	--	--

Nomor	:	MPP 1
Judul Materi Pelatihan	:	<i>Building Learning Commitment</i> (BLC)
Deskripsi Materi Pelatihan	:	Materi pelatihan ini membahas membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan membuat kesepakatan belajar
Waktu	:	3 JPL (T = 0; P = 3; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Mengenal sesama peserta, fasilitator dan penyelenggara 2. Melakukan pencairan suasana kelas (<i>ice breaking</i>) 3. Mengidentifikasi harapan dan komitmen selama proses pelatihan 4. Membuat kesepakatan nilai, normal dan kontrol kolektif	a. Perkenalan antar peserta, fasilitator dan penyelenggara b. Proses pencairan suasana kelas (<i>ice breaking</i>) c. Harapan dan komitmen peserta mengikuti pelatihan d. Nilai, normal dan kontrol kolektif selama pelatihan	- Praktik - Games - Diskusi	Flip chart Spidol Alat bantu games	<ul style="list-style-type: none"> • Baderel Munir, <i>Dinamika Kelompok</i>, • Depkes RI, Badan PPSDM Kesehatan, Pusdiklat Kesehatan, 2002, <i>Kumpulan Instrumen Diklat</i>, Jakarta. • Modul Pelatihan • Hariret Ronken Lynton, <i>Buku Petunjuk untuk Pelatih Kasus</i>, Pusdiklat Depkes RI, 1986

Nomor : **MPP 2**
 Judul Materi Pelatihan : Anti Korupsi
 Deskripsi Materi Pelatihan : Materi pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, tindak pidana korupsi, budaya anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami anti korupsi.
 Waktu : 2 JPL (T = 2; P = 0; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep korupsi 2. Menjelaskan konsep anti korupsi 3. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi 4. Menjelaskan tata cara	a. Konsep korupsi: 1) Definisi korupsi 2) Ciri-ciri korupsi 3) Bentuk/jenis korupsi 4) Tingkatan korupsi 5) Faktor penyebab korupsi 6) Dasar hukum tentang korupsi b. Konsep anti korupsi: 1) Definisi anti korupsi 2) Nilai-nilai anti korupsi 3) Prinsip-prinsip anti korupsi c. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi: 1) Upaya pencegahan korupsi 2) Upaya pemberantasan korupsi 3) Strategi komunikasi anti korupsi d. Tata cara pelaporan dugaan	- Ceramah tanya jawab	- Bahan tayang - Computer/Laptop - LCD Screen - LCD Projector - Flipchart/white board - Spidol	- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi - Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 - Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2 013 tentang

<p>pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p>	<p>pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Laporan 2) Pengaduan 3) Peran serta masyarakat 4) Tata cara penyampaian pengaduan 			<p>Strategi Komunikasi Pekerjaan dan budaya anti korupsi</p>
<p>5. Menjelaskan gratifikasi</p>	<p>e. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian gratifikasi 2) Landasan hukum gratifikasi 3) Contoh gratifikasi 4) Sanksi gratifikasi 			

Nomor	:	MPP 3
Judul Materi Pelatihan	:	Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Deskripsi Materi Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang tindak lanjut yang harus dilakukan peserta setelah mengikuti pelatihan
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL)
Waktu	:	2 JPL (T = 2; P = 0; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi pelatihan ini, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan konsep rencana tindak lanjut</p> <p>2. Menjelaskan langkah langkah menyusun RTL</p> <p>3. Menyusun rencana tindak lanjut</p>	<p>a. Konsep Rencana Tindak Lanjut:</p> <p>1) Pengertian</p> <p>2) Manfaat</p> <p>3) Karakteristik</p> <p>b. Langkah-langkah menyusun RTL</p> <p>c. Rencana tindak lanjut:</p> <p>1) Penyusunan RTL</p> <p>2) <i>Flowchart</i> untuk kegiatan yang akan dilakukan</p>	<p>- Ceramah tanya jawab</p> <p>- Latihan menyusun RTL</p> <p>- Diskusi kelompok</p>	<p>- Bahan tayang</p> <p>- Computer/Laptop</p> <p>- LCD Screen</p> <p>- LCD Projector</p> <p>- Flipchart/white board</p> <p>- Spidol</p> <p>- Form RTL</p>	

**MASTER JADWAL PELATIHAN
PENCITRAAN EMERGENSI PADA TORAKS DAN ABDOMEN MENGGUNAKAN FOTO
POLOS DAN ULTRASONOGRAFI BAGI DOKTER UMUM**

Hari Ke-	Jam	Materi	JPL			Fasilitator
			T	P	L	
Hari 1	07.00- 07.30	Registrasi				Panitia
	07.30 - 08.00	Pre-test				Panitia
	08.00 - 08.45	Pembukaan				Panitia
	08.45 - 09.30	Epidemiologi Kasus Emergensi pada toraks dan abdomen	1			Fasilitator
	09.30 - 09.45	Coffee break				
	09.45 - 11.15	Building Learning Commitment (BLC)		2		MOT
	11.15 - 12.15	ISHOMA				
	12.15 - 13.00	Building Learning Commitment (BLC)	1			MOT
	13.00 - 13.45	Prinsip Dasar Proteksi Radiasi pada Pemeriksaan menggunakan radiasi pengion	1			Fasilitator
	13.45 - 15.15	Anti Korupsi	2			Fasilitator
	15.15 - 15.30	Coffee break				
	15.30- 16.15	Etika Pemeriksaan Foto Toraks dan Abdomen, dan EFAST	1			Fasilitator
16.15 - 17.00	Pesawat X-ray, standar prosedur	2			Fasilitator	

	Sub total		7	2		
Hari 2	07.45 - 08.00	Refleksi				MOT
	08.00 - 08.45	Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi	1			Fasilitator
	09.30 - 10.15	Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi	1			Fasilitator
	10.15 - 10.30	Coffe break				
	10.30 - 12.00	Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi	2			Fasilitator
	12.00 - 13.00	ISHOMA				
	13.00 - 15.25	Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi		3		Fasilitator
	15.25 - 15.35	Break				
	15.35 - 16.20	Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi		1		Fasilitator
	Sub total			4	4	
Hari 3	07.45 - 08.00	Refleksi				MOT
	08.00 - 10.15	Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan		3		Fasilitator

		interpretasi				
	10.15 - 10.30	Coffee Break				
	10.30 - 12.45	Gambaran kelainan pada foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi dan interpretasi		3		Fasilitator
	12.45 - 13.45	ISHOMA				
	13.45 - 15.15	Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi	2			Fasilitator
	15.15 - 15.30	Break				
	15.30 – 16.15	Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi	1			Fasilitator
	Sub total		3	6		
Hari 4	07.45 - 08.00	Refleksi				MOT
	08.00 - 10.15	Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi		2		
	10.15 - 10.30	Coffee Break				
	10.30 - 12.00	Prinsip dasar ultrasonografi	2			Fasilitator
	12.00 - 13.00	ISHOMA				
	13.00 – 14.30	Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas kanan kiri,	2			Fasilitator

		cavum pleura serta pelvis				
	13.45 - 15.15	Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis		2		Fasilitator
	15.15 - 15.30	Break				
	15.30 - 17.00	Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis		2		Fasilitator
	Sub total		4	6		
Hari 5	07.45 - 08.00	Refleksi				MOT
	08.00 – 08.45	Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis		1		Fasilitator
	08.45 – 09.30	Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis dan interpretasi	1			Fasilitator
	09.30 -10.00	Break				
	10.00-11.30	Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis dan interpretasi	2			Fasilitator
	11.30 -13.00	ISHOMA				
	13.00 – 14.30	Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi pada area kuadran atas kanan kiri, cavum		2		Fasilitator

		pleura serta pelvis dan interpretasi				
	14.30-15.00	Break				
	15.00-16.30	Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi pada area kuadran atas kanan kiri, cavum pleura serta pelvis dan interpretasi		2		Fasilitator
	Sub total		3	5		
Hari 6	07.45 - 08.00	Refleksi				MOT
	08.00 - 09.30	Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi	2			Fasilitator
	09.30 - 11.00	Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi		2		Fasilitator
	11.00 - 11.15	Coffee Break				
	11.15 - 12.00	RTL		1		Fasilitator
	12.00 - 13.00	ISHOMA				
	13.00 - 13.45	RTL		1		Fasilitator
	13.45 – 14.30	Penutupan				Panitia
	Sub total		2	4		
	Total		23	38		

Materi Pelatihan Inti 2.

Gambaran kelainan pada foto polos toraks dan abdomen pada kasus emergensi, dan Interpretasi.

PANDUAN SIMULASI/DRY WORKSHOP

Indikator Hasil belajar :

Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan interpretasi gambaran kelainan pada foto polos toraks dan abdomen pada kasus emergensi

Alat dan Bahan : Soft file hasil citra foto toraks dan abdomen kasus emergensi

Waktu : 10 JPL x 45 menit = 450 menit

Petunjuk :

1. Fasilitator mendemonstrasikan cara interpretasi secara sistematis pada foto toraks dan abdomen normal, foto toraks dan abdomen dengan kasus trauma dan non trauma
2. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah total peserta, dengan asumsi 1 kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberikan file foto toraks dan abdomen normal, klinis trauma dan non trauma.
3. Instruktur di setiap kelompok melakukan pengamatan kegiatan simulasi dengan menggunakan checklist evaluasi kegiatan.
4. Fasilitator per kelompok memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
5. Fasilitator memberikan masukan/klarifikasi terhadap kegiatan simulasi pada seluruh kelompok.

Materi Pelatihan Inti 3.

Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi.

PANDUAN LATIHAN PENCATATAN DAN PELAPORAN

Indikator Hasil Belajar :

Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan pelaporan dan pencatatan data temuan secara terstruktur serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi

Alat dan Bahan : Form pencatatan dan pelaporan, link gdrive, Form rujukan

Waktu: 90 menit

Petunjuk :

1. Setiap peserta berlatih mengisi laporan terstruktur menggunakan kode user name yang dibagikan untuk setiap kasus melalui *gdrive*. Peserta mengisi data berdasarkan format yang tersedia di link yang disediakan penyelenggara, yaitu data tentang (60 menit):
 - a. Nama :
 - b. No ID/Rekam Medis :
 - c. Tanggal dan Tahun Lahir :
 - d. Klinis :
 - e. Pemeriksaan Foto :
 - f. Hasil temuan :
2. Peserta berlatih membuat surat rujukan tentang temuan dan peserta diharuskan mencantumkan data pasien seperti nama, usia, klinis dan hasil temuan.
3. Fasilitator memberikan kesimpulan dan menutup sesi penugasan.

Materi Pelatihan Inti 5.

Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas abdomen kanan kiri, cavum pleura serta Pelvis

PANDUAN SIMULASI/WORKSHOP

Indikator Hasil Belajar :

Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) area kuadran atas abdomen kanan kiri, cavum pleura dan pelvis.

Alat dan Bahan : Alat USG, Probandus

Waktu : 270 menit

Petunjuk :

1. Fasilitator mendemostrasikan cara menyalakan USG, memasukkan data pasien USG, knobology, pengendalian teknik scanning dan positioning probe, persiapan alat dan pasien, pemeriksaan USG terbatas normal.
2. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing seperangkat alat USG dan probandus serta diberikan kode user name dan password masing-masing untuk register.
3. Masing-masing peserta mempraktekkan sesuai dengan tahapan yang di demonstrasikan fasilitator atas bimbingan fasilitator
4. Fasilitator tiap kelompok memberikan pengarahan pada peserta yang melakukan pemeriksaan USG.
5. Fasilitator memberikan masukan dan kesimpulan kegiatan.

Materi Pelatihan Inti 6.

Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas abdomen kanan kiri, cavum pleura serta Pelvis, dan Interpretasi.

PANDUAN SIMULASI/DRY WORKSHOP

Indikator Hasil belajar :

Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan menentukan gambaran kelainan dan interpretasi EFAST.

Alat dan Bahan : Soft file hasil USG EFAST

Waktu: 4 JPL x 45 menit = 180 menit

Petunjuk

1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan kelompok pada penugasan MPI 5.
2. Peserta diberikan gambar hasil EFAST, terdiri atas USG kuadran atas abdomen, pelvis, dan cavum pleura normal, dan terlihat cairan di kuadran atas abdomen kanan dan atau kiri, cairan di pelvis dan cairan di cavum pleura. dengan urutan yang berbeda yang diacak secara komputerisasi melalui link gdrive yang disediakan fasilitator.
3. Peserta dapat melakukan interpretasi file USG/EFAST secara sistematis Fasilitator dan peserta berdiskusi mengenai hasil interpretasi yang dibuat oleh peserta
4. Instruktur di setiap kelompok melakukan pengamatan kegiatan simulasi dengan menggunakan checklist evaluasi kegiatan.
5. Fasilitator per kelompok memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
6. Fasilitator memberikan masukan/klarifikasi terhadap kegiatan simulasi pada seluruh kelompok.

Materi Pelatihan Inti 7.

Pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi.

PANDUAN LATIHAN PENCATATAN DAN PELAPORAN

Indikator Hasil Belajar :

Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan pelaporan dan pencatatan data temuan secara terstruktur EFAST kasus emergensi

Alat dan Bahan : Form pencatatan dan pelaporan, link gdrive, Form rujukan

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

Petunjuk :

1. Setiap peserta berlatih mengisi laporan terstruktur menggunakan kode user name yang dibagikan untuk setiap kasus melalui gdrive. Peserta mengisi data berdasarkan format yang tersedia di link yang disediakan penyelenggara, yaitu data tentang :
 - a. Nama :
 - b. No ID/Rekam Medis :
 - c. Tanggal dan Tahun Lahir :
 - d. Klinis :
 - e. Pemeriksaan Radiologi :
 - f. Hasil temuan :
2. Peserta berlatih membuat surat rujukan tentang temuan dan peserta diharuskan mencantumkan data pasien seperti nama, usia, klinis dan hasil temuan.
3. Fasilitator memberikan kesimpulan dan menutup sesi penugasan.

KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

1. Peserta

a. Kriteria

- 1) Dokter umum yang bekerja di Puskesmas atau di layanan kesehatan daerah terpencil yang mempunyai alat x-ray dan atau alat USG dengan probe convex;
- 2) Dokter umum yang masih tetap bekerja minimal 2 tahun di Puskesmas tersebut;
- 3) Dokter yang telah mempunyai sertifikat *Basic Life Support* (BLS) yang masih berlaku, dan atau *Advanced Trauma Life Support* (ATLS)
- 4) Ditugaskan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

b. Jumlah Peserta

Jumlah peserta maksimal dalam 1 kelas maksimal 25 orang

2. Fasilitator

A.	Materi Pelatihan Dasar (MPD)	Kriteria
1.	Epidemiologi Kasus Emergeni Toraks dan Abdomen	Fasilitator
2.	Prinsip dasar Proteksi Radiasi pada pemeriksaan menggunakan radiasi pengion	Fasilitator
3.	Etika pemeriksaan foto toraks, abdomen dan EFAST	Fasilitator
B.	Materi Pelatihan Inti (MPI)	
1.	Pesawat <i>X-ray</i> , standar prosedur pemeriksaan dan anatomi imejing	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator yang mempunyai sertifikat sebagai Tenaga

	pada foto toraks dan abdomen	<p>Pelatihan Kesetahan (TPK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator merupakan dokter spesialis radiologi dan berpengalaman minimal 3 tahun.
2.	Gambaran kelainan pada foto polos toraks dan abdomen pada kasus emergensi	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator yang mempunyai sertifikat sebagai Tenaga Pelatihan Kesetahan (TPK) • Fasilitator merupakan dokter spesialis radiologi dan berpengalaman minimal 3 tahun
3.	Interpretasi, pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan foto toraks dan abdomen pada kasus emergensi	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator yang mempunyai sertifikat sebagai Tenaga Pelatihan Kesetahan (TPK) • Fasilitator merupakan dokter spesialis radiologi dan berpengalaman minimal 3 tahun
4.	Prinsip dasar ultrasonografi	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator yang mempunyai sertifikat sebagai Tenaga Pelatihan Kesetahan (TPK) • Fasilitator merupakan dokter spesialis radiologi dan berpengalaman minimal 3 tahun
5.	Teknik pemeriksaan ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas abdomen kanan kiri, <i>cavum thorax</i> serta pelvis	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator yang mempunyai sertifikat sebagai Tenaga Pelatihan Kesetahan (TPK) • Fasilitator merupakan dokter spesialis radiologi dan berpengalaman minimal 3 tahun
6.	Gambaran kelainan hasil citra ultrasonografi (EFAST) pada area kuadran atas abdomen kanan kiri, <i>cavum pleura</i> serta pelvis	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator yang mempunyai sertifikat sebagai Tenaga Pelatihan Kesetahan (TPK) • Fasilitator merupakan dokter

		spesialis radiologi dan berpengalaman minimal 3 tahun
7.	Interpretasi, pencatatan, pelaporan data temuan serta tindak lanjut pemeriksaan EFAST pada kasus emergensi	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator yang mempunyai sertifikat sebagai Tenaga Pelatihan Kesetahan (TPK) • Fasilitator merupakan dokter spesialis radiologi dan berpengalaman minimal 3 tahun
C.	Materi Pelatihan Penunjang (MPP)	
1.	Building Learning Commitment (BLC)	Pengendali Mutu yang telah mengikuti Pelatihan
2.	Anti Korupsi	Fasilitator yang pernah mengikuti pelatihan anti korupsi
3.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Pengendali Mutu yang telah mengikuti Pelatihan

3. Penyelenggaraan dan Tempat Penyelenggaraan

- a. Penyelenggara Pelatihan Pencitraan Emergensi pada Toraks dan Abdomen menggunakan Foto *X-ray* dan Ultrasonografi bagi Dokter Umum diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan yang terakreditasi Kementerian Kesehatan.
- a. Tempat penyelenggaraan Pelatihan Pencitraan Emergensi pada Toraks dan Abdomen menggunakan Foto *X-ray* dan Ultrasonografi bagi Dokter Umum tersedia sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

4. Sertifikasi Peserta

- a. Peserta akan mendapatkan 2 (dua) sertifikat, yaitu:
 - 1) **Sertifikat Pelatihan** dari Kementerian Kesehatan, dengan nilai SKP sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

- 2) **Sertifikat Kewenangan Tambahan** yang dikeluarkan oleh Kolegium Radiologi Klinik Indonesia (KRKI) berlaku selama 2 tahun, dan bisa diperpanjang melalui Kolegium Radiologi Klinik Indonesia.
- b. Sertifikat Kewenangan Tambahan yang dikeluarkan oleh Kolegium Radiologi Klinik Indonesia (KRKI) merupakan sertifikat kompetensi terbatas yang hanya berlaku di **Puskesmas atau Fasilitas Kesehatan yang ditunjuk atau direkomendasikan oleh Menteri Kesehatan dan di SK-kan.**
 - c. Sertifikat Kewenangan Tambahan tersebut **otomatis tidak berlaku bila:**
 - 1) Telah ada Dokter Spesialis Radiologi di tempat dokter umum tersebut bekerja;
 - 2) Dokter tersebut sedang menjalani pendidikan spesialis ataupun telah mendapat gelar spesialis di bidang apa pun.
 - 3) Dokter tersebut **pindah tempat** kerja ke Fasilitas Kesehatan lain.
 - d. Sertifikat Pelatihan diberikan kepada peserta dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Mengikuti proses pelatihan dengan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran.
 - 2) Untuk materi pelatihan inti, peserta diwajibkan mengikuti 100% jam pelajaran.
 - 3) Peserta pelatihan telah menyelesaikan seluruh tugas dan evaluasi yang ditetapkan dengan nilai lulus minimal rerata 80.

INSTRUMEN EVALUASI FASILITATOR

Lembar Evaluasi Terhadap Fasilitator

Nama :
 Pelatihan :
 Nama :
 Fasilitator :
 Materi :
 Hari/Tanggal :
 Waktu/Jam :

Tulishlah tanda centang (√) penilaian saudara pada kolom yang sesuai

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1.	Penguasaan materi				
2.	Ketepatan waktu				
3.	Sistematika penyajian				
4.	Penggunaan metode dan alat bantu diklat				
5..	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta				
6.	Penggunaan bahasa dan volume suara				
7.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta				
8.	Pencapaian Tujuan Pembelajaran				
9.	Kesempatan tanya jawab				
10.	Kemampuan menyajikan				
11.	Kerapihan pakaian				
12.	Kerjasama antar tim pengajar				

Saran :

.....

.....

.....

.....

INSTRUMEN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Lembar Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Petunjuk Umum :

Tuliskan tanda centang (√) penilaian saudara pada kolom yang sesuai

No	Aspek Penilaian	Nilai			
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1.	Efektifitas penyelenggaraan				
2.	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas				
3.	Persiapan dan ketersediaan sarana pelatihan				
4.	Kesesuaian waktu pelatihan				
5..	Kesediaan untuk fasilitasi peserta				
6.	Pelayanan kesekretariatan				
7.	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas				
8.	Kebersihan toilet				
9.	Konsumsi dan training kit				

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Saran/komentar terhadap :

1. Fasilitator :
2. Penyelenggara/pelayanan panitia :
3. Pengendali Mutu Diklat :
4. Sarana dan prasarana :
5. Yang dirasakan menghambat peserta :
6. Yang dirasakan membantu :
7. Materi yang paling relevan :
8. Materi yang kurang relevan :

TIM PENYUSUN

1. Letjen TNI (Purn). Prof. Dr. dr.. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad., Subspes.RI (K)
2. Prof. Dr.dr. Ristaniah D. Soetikno, Sp.Rad., Subspes. RA (K)
3. Prof. Dr .dr. Azizah Ghanie Icksan, Sp.Rad., Subspes. TR (K)
4. dr. Firman Parulian Sitanggang, M.Kes., Sp.Rad., Subspes.RI (K)
5. dr. Vonny Nouva Tubagus, Sp.Rad., Subspes.RI (K)
6. dr. Reny Luhur Setyani, M.M., Sp.Rad., Subspes.TR (K)
7. dr. Lailatul Muqmiroh, Sp.Rad., Subspes.RI (K)
8. dr. Putu Patriawan, M.Sc., Sp.Rad., Subspes.RI (K)

1.



2.



3.



4.



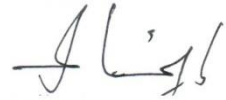
5.



6.



7.



8.

